

Hubungan Jumlah Anak Dan Pekerjaan Pus Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat

Waode Ikrawati¹, Wahidah Rohmawati², Bety Anisa Wulandari³

^{1,2,3} Universitas Karya Persada Muna

Email Korespondensi: waodeikrawati2@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, menentukan jarak dan usia yang tepat dalam proses kelahiran dan mengelola kehamilan melalui edukasi, perlindungan, dan dukungan yang menghormati hak-hak reproduksi guna membentuk keluarga yang berkualitas. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi. **Metode:** Metode dari penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi pada Tahun 2025 sebanyak 98 orang, dengan sampel 48 responden yang di tetapkan secara simple random sampling. **Hasil:** Berdasarkan jumlah anak paling tinggi yaitu jumlah anak 2-5 anak sejumlah 22 orang (45.8%) Pada uji *chi square* didapat $p=0,000$, maka ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan alkon, berdasarkan pekerjaan paling tinggi yaitu ibu rumah tangga sejumlah 18 orang (37.5%) Pada uji *chi square* didapat $p=0,000$, maka ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan alkon. **Kesimpulan:** Pada uji *chi square* didapat $p<0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan ada hubungan.

Kata Kunci : Jumlah Anak, Pekerjaan, Alat Kontrasepsi.

Abstract

Background: Family planning is an effort to regulate childbearing, determine the appropriate spacing and age of births, and manage pregnancies through education, protection, and support that respect reproductive rights in order to form quality families. **Objective:** To determine factors related to the use of contraceptives by couples of childbearing age (PUS). **Method:** This research method is an analytical survey with a cross-sectional approach, using a simple random sampling technique. This research was conducted in Lapadaku Village, Lawa District. The population in this study focused on fertile age couples who used contraceptives in 2025, totaling 98 people, with a sample of 48 respondents determined by simple random sampling. **Results:** Based on the highest number of children, namely the number of children 2-5 children, a total of 22 people (45.8%). In the chi square test, $p=0.000$ was obtained, so there is a relationship between the number of children and the use of alcohol, based on the highest occupation, namely housewives, a total of 18 people (37.5%). In the chi square test, $p=0.000$ was obtained, so there is a relationship between occupation and the use of alcohol. **Conclusion:** The chi-square test yielded a p value <0.05 , thus rejecting the H_0 hypothesis and accepting H_a , confirming a relationship.

Keywords: Age, Education, Number of Children, Occupation, Contraceptives.

1. PENDAHULUAN

Data WHO tahun 2020 memperlihatkan persentasi penggunaan kontrasepsi Suntikan (7,5%), Pil KB (15,7%), Kondom pria (21,8%), Implant (2,6%), IUD (16,8%), MOP (1,8%), MOW (22,9%), cara tradisional (9%) dan lain-lain (1,8%). Data WHO (2021) memperlihatkan sebanyak 874 juta (77%) PUS di dunia memilih KB modern dan 92 juta (8%) memilih KB tradisional (United Nations, 2023).

Jumlah perempuan yang ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana tahun 2021 yaitu sebesar 49,0% dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 (Anwaroh dkk, 2024). Data WHO 2023 wanita usia subur (15-49 tahun) berjumlah 1,9 miliar yang menggunakan kontrasepsi hanya 842 juta dan 270 juta tidak menggunakan kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi ini tidak ada keseimbangan antara pengguna kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan kontrasepsi non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia mengalami stagnansi dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 77% (Andriani dkk, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 tercatat berjumlah 270.203,9 jiwa dan pada tahun 2024 tercatat berjumlah 281.603,8 jiwa. (PUS) yang sedang menggunakan alat kontrasepsi program keluarga berencana ataupun cara tradisional pada tahun 2022 sebesar (55,36%), lalu meningkat tahun 2023 sebesar (55,49%). Pada tahun 2024 terjadi peningkatan persentasi PUS yang menggunakan alat kontrasepsi menjadi 1 2 sebesar (56,26%).

Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 persentasi PUS yang menggunakan alat kontrasepsi KB sebesar (41,68%), PUS yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2023 meningkat menjadi sebesar (42,83%). Tahun 2024 PUS yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar (43,20%) dengan total 393.127 pasangan, sebanyak 252.762 PUS yang ber-KB dan yang tidak ber-KB sebanyak 140.365 pasangan. Peserta KB aktif pada tahun 2024: (IUD sebanyak 6.722 pasangan, MOW sebanyak 4.581 pasangan, MOP sebanyak 256 pasangan, Kondom sebanyak 6.835 pasangan, Implant sebanyak 6.835 pasangan, Suntikan sebanyak 110.998 pasangan, dan Pil sebanyak 78.194 pasangan) (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, 2023).

Fokus penelitian di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa Tahun 2025 penulis melakukan survey awal dengan memperoleh data dari Kelurahan Lapadaku memiliki jumlah penduduk sebanyak 1098 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 541 jiwa, jumlah penduduk perempuan 557 jiwa, jumlah kepala keluarga 340 KK, jumlah PUS 96 pasang.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah anak dan pekerjaan pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Lapadaku. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi PUS. Upaya ini penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survey analitik yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa pada bulan agustus tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi pada Tahun 2025 sebanyak 98 orang, dengan sampel 48 responden yang di tetapkan secara simple random sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PUS Dalam Menggunakan Kontrasepsi Berdasarkan Jumlah Anak

	Pekerjaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2 anak	11	22,9	22,9	22,9
	2-5 anak	22	45,8	45,8	68,8
	>5 anak	15	31,3	31,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan jumlah anak paling tinggi yaitu pada jumlah anak 2-5 sebanyak 22 orang (45.8%), jumlah anak >5 sebanyak 15 orang (31.3%), dan paling rendah pada jumlah anak <2 sebanyak 11 orang (22.9%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi PUS Dalam Menggunakan Kontrasepsi Berdasarkan Pekerjaan

	Pekerjaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	18	37,5	37,5	37,5
	PNS	16	33,3	33,3	70,8
	Swasta	14	29,2	29,2	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan pekerjaan paling tinggi yaitu pada ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (37.5%), PNS sebanyak 16 orang (33.3%), dan paling rendah pada swasta sebanyak 14 orang (29.2%)

Tabel 3. Hubungan jumlah anak dalam menggunakan alat kontrasepsi

Jumlah Anak	Jumlah Anak								<i>P value</i>
	<2		2-5		>5		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengguna KB	5	22.7%	4	18.2%	13	59.1%	22	100%	0.000
Tidak Menggunakan KB	6	23.1%	18	69.2%	2	7.7%	26	100%	
Total	11	22.9%	22	45.8%	15	31.3%	48	100%	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0.000 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara jumlah anak dalam penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0.000 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hubungan pekerjaan dalam menggunakan alat kontrasepsi di sajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan pekerjaan dalam menggunakan alat kontrasepsi

Pekerjaan	Pekerjaan Ibu								<i>P value</i>
	IRT		PNS		Swasta		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengguna KB	16	72.7%	3	13.6%	3	13.6%	22	100%	0.000
Tidak Menggunakan KB	2	7.7%	13	50.0%	11	42.3%	26	100%	
Total	18	37.5%	16	33.3%	14	29.2%	48	100%	

Pembahasan

1) Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan jumlah anak paling tinggi yaitu pada jumlah anak 2-5 sebanyak 22 orang (45.8%), jumlah anak >5 sebanyak 15 orang (31.3%), dan paling rendah pada jumlah anak <2 sebanyak 11 orang (22.9%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0.000 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara jumlah anak dalam penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk, (2021) wanita yang memiliki banyak anak benar-benar ingin mencegah kehamilan selanjutnya, tapi nyatanya mereka tidak berdaya untuk melakukannya. Kemungkinan hal tersebut karena terhambat dalam mengontrol kesuburan karena tidak dapat mendiskusikan masalah ini dengan 40 pasangan mereka atau pasangan mereka tidak menyetujui penggunaan alat kontrasepsi.

2) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan pekerjaan paling tinggi yaitu pada ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (37.5%), PNS sebanyak 16 orang (33.3%), dan paling rendah pada swasta sebanyak 14 orang (29.2%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0.000 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deviana dkk (2023) bahwa ibu yang bekerja sebagai pegawai mayoritas menggunakan kontrasepsi alamiah sebesar (52,5%) dan yang bekerja sebagai petani banyak yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar (11,1%). Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan memberikan kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Adanya tuntutan pekerjaan menumbuhkan motivasi untuk mengatur kelahiran dengan mempertimbangkan beban ketergantungan (dependency ratio) seorang anak. Akseptor keluarga berencana memiliki pendapatan yang tinggi, memiliki pandangan bahwa menjadi akseptor keluarga berencana semata-mata untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia. Status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap minat ibu dalam menggunakan MKJP. Kondisi ekonomi yang lemah akibat jenis pekerjaan yang disandang akan mempengaruhi daya beli termasuk 41 kemampuan membeli alat kontrasepsi, sehingga dapat diketahui bahwa keluarga kurang mampu pada umumnya yang memiliki penghasilan rendah karena jenis pekerjaannya yang disandang cenderung memiliki banyak anak. Penghasilan yang tidak memadai menjadikan pasangan usia subur yang berada pada ekonomi rendah membuat mereka pasif dalam gerakan KB karena tidak memiliki akses untuk

ikut serta dalam gerakan KB, sehingga tingkat partisipasi pasangan usia subur terhadap pembinaan ketahanan keluarga masih rendah

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi, dengan hasil uji statistik *chi square p value* = 0.000 (<0.05), juga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan hasil uji statistik *chi square p value* = 0.000 (<0.05). hal ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah anak dan pekerjaan merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi yang efektif di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriastuti, Dwi Anita. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 40–60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013: <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/28> Bidan Prada
- [2] Chalke. (2022). *Kiat-kiat Menjadi Ortu Teladan*. Jogjakarta: Inspirasi Buku Utama.
- [3] Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Idwar. (2022). *Perkembangan Anak dan Balita*. Jakarta: Rineka Markum, A.H. (2020). Buku Ajar Kesehatan Anak. Jilid I. Jakarta: FKUI.
- [5] tem, D.R., Dary, & Mangalik, G. 2021. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13, 273
<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1199>
- [6] Jayanti, K. & Pujiati. (2023). Karakteristik Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Injeksi. *Jurnal Riset Ilmiah*: Vol 2, Nomor 6.
- [7] Nofriyati. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Kelompok Bermain Melati Suka Ramai Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Diakses dalam <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/59012>
- [8] Prasetyto, G. T. (2021). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [9] Prianto, V. R. 2017. *Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Praseklah. Seolah Tinggi Ilmu Kesehatan*. Jakarta
- [10] Rahayu, Iin. 2014. *Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional*. Di akses pada tanggal 10 Januari 2015 dari <http://psikologi.uin malang.ac.id>
- [11] Rahmawati Setiya Wulandari. 2016. Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Orang Tua Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/28457/1/1201412020.pdf>
- [12] Ramadhanty, L. 2019. Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689-1699 <http://repository.radenintan.ac.id/7398/>
- [13] Rosmiyati, A., Susilawati. 2017. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motoric pada bayi 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Dunia Kesmas*, Volume 6, nomor 4, Oktober 2017.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/502>
- [14] Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga. Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Soetjiningsih. (2020). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak.

- [16] Supartini, Y. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- [17] Swarjana, I. K. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Penerbit: Cv. Andi Offset Yogyakarta
- [18] Wulansari, M. D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan Kejadian Unmmet Need di RW 19 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2021.
- [19] Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Prasekolah: Dilengkapi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Bermain*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- [20] Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R. A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prossiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi jendral Achmad Yani (SNIJA)*, 103-111. <http://lppm.unjani.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/103-111-Sri-Yuniarti-STIKES-A-Yani.pdf>
- [21] Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [22] Yusuf, S. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.